**Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam** ISSN : 3109-7634
Volume 02, No. 3, September 2026 : 577-587
DOI : 10.0111

# Strategi dan Metode Pembelajaran dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam Serta Pengembangan Evaluasi dan Penilaian Berbasis Kelas

**Thongga[1], Adra Nafian Putra[2], Gusmaneli[3]**
[1] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: pemudahijrah191204@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: adraputra286@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: gusmanelimpd@uinib.ac.id

**Abstrak**
Strategi dan metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan kualitas proses pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan beribadah, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan menganalisis strategi dan metode pembelajaran beserta aplikasinya dalam PAI, dengan fokus pada pembelajaran kooperatif dan kontekstual, serta menguraikan pengertian, tujuan, fungsi, dan pengembangan evaluasi serta penilaian berbasis kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui artikel jurnal ilmiah, khususnya publikasi pada jurnal yang tercatat dalam Science and Technology Index (SINTA), serta sumber akademik relevan. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema, perbandingan gagasan, dan sintesis hasil kajian. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berpotensi mengembangkan kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan konsep PAI dengan pengalaman nyata. Evaluasi dan penilaian berbasis kelas perlu dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, adil, dan menyeluruh melalui teknik tes maupun nontes. Integrasi strategi pembelajaran dengan penilaian yang tepat dapat membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mendorong pengamalan nilai-nilai Islam.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran; Pembelajaran Kooperatif; Pembelajaran Kontekstual; Evaluasi; Penilaian Berbasis Kelas; Pendidikan Agama Islam

***Abstract***
*Learning strategies and methods are important elements in determining the quality of education, including Islamic Religious Education (PAI). PAI is intended not only to develop students' knowledge of Islamic teachings but also to foster attitudes, worship skills, and conduct based on Islamic values. This article analyzes learning strategies and their application in PAI, focusing on cooperative and contextual learning, and discusses the concepts, objectives, functions, and development of classroom-based evaluation and*

*assessment. The study employs a qualitative library research approach. Data are collected from scholarly journal articles, particularly publications in journals indexed in the Indonesian Science and Technology Index (SINTA), and other relevant academic sources. The analysis involves thematic identification, comparison, and synthesis. The discussion indicates that cooperative learning can foster collaboration, communication, responsibility, and student engagement, while contextual learning helps students connect PAI concepts with real-life experiences. Classroom-based assessment should be systematic, continuous, fair, and comprehensive, using both testing and non-testing techniques. Integrating appropriate learning strategies and assessment practices can improve instructional quality and encourage the application of Islamic values.*

***Keywords**: Learning Strategies; Cooperative Learning; Contextual Learning; Evaluation; Classroom-Based Assessment; Islamic Religious Education.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam aspek intelektual, spiritual, emosional, sosial, maupun keterampilan. Dalam konteks pendidikan nasional, pembelajaran tidak cukup diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu membentuk karakter, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik menghadapi kehidupan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting karena mengembangkan pemahaman keagamaan sekaligus membimbing peserta didik agar nilai-nilai Islam tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran PAI mencakup materi Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah peradaban Islam. Materi tersebut memiliki karakteristik yang beragam. Sebagian materi menuntut pemahaman konsep, sebagian lainnya memerlukan keterampilan praktik, sedangkan materi akhlak perlu diarahkan pada pembiasaan dan keteladanan. Karena itu, pembelajaran PAI tidak tepat apabila hanya mengandalkan ceramah dan hafalan. Guru perlu memilih strategi serta metode yang memberi ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, berlatih, mengamati, dan merefleksikan pengalaman.

Strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana tersebut. Keduanya saling berkaitan dan harus dipilih berdasarkan tujuan, karakteristik peserta didik, materi, lingkungan, serta sarana yang tersedia. Strategi yang tepat dapat menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna, sedangkan strategi yang tidak sesuai dapat menyebabkan peserta didik pasif dan sulit menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Dua pendekatan yang relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif menempatkan peserta didik dalam kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

**Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam**
Volume 02, No. 3, September 2026 : 577-587
DOI : 10.0111

Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memahami manfaat dan penerapan pengetahuan. Hidayat dan Syahidin (2019) mengkaji inovasi pembelajaran PAI melalui model Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan taraf berpikir peserta didik. Anwar (2021) juga menguraikan relevansi CTL dengan materi PAI. Di samping strategi dan metode, evaluasi serta penilaian merupakan unsur yang menentukan kualitas pembelajaran. Evaluasi membantu guru mengetahui ketercapaian tujuan dan efektivitas proses, sedangkan penilaian mengumpulkan serta mengolah informasi mengenai perkembangan kompetensi peserta didik. Dalam PAI, penilaian harus memperhatikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta didik yang dapat menjelaskan tata cara ibadah belum tentu mampu mempraktikkannya dengan benar; demikian pula pengetahuan tentang akhlak belum otomatis menunjukkan perilaku terpuji.

Penilaian berbasis kelas menjadi salah satu cara untuk memperoleh informasi secara berkelanjutan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi, praktik, proyek, portofolio, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pendekatan ini membantu guru mengenali kemajuan dan kesulitan belajar secara lebih utuh. Artikel Marlina, Irfiana, Ismail, dan Hilaliati (2024) menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran PAI dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter.

Atas dasar itu, artikel ini membahas strategi dan metode pembelajaran serta aplikasinya dalam PAI, terutama pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Pembahasan juga mencakup pengertian, tujuan, fungsi evaluasi dan penilaian, serta pengembangan penilaian berbasis kelas. Kajian diharapkan memberi landasan konseptual dan contoh praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran PAI yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

## Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai strategi pembelajaran, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, evaluasi, dan penilaian berbasis kelas. Pendekatan ini dipilih karena tujuan tulisan adalah menyusun sintesis gagasan dan hasil penelitian terdahulu, bukan menguji perlakuan melalui eksperimen atau mengumpulkan data lapangan. Sumber data terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, dan publikasi yang membahas pembelajaran PAI serta asesmen. Penelusuran artikel diarahkan pada jurnal yang

tercatat dalam SINTA dan laman penerbit resmi. Setiap artikel yang digunakan perlu diperiksa melalui halaman artikel, DOI, volume, nomor, tahun, dan informasi akreditasi jurnal pada portal SINTA. Status akreditasi dapat berubah mengikuti periode penetapan, sehingga pemeriksaan dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia saat penyusunan naskah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sumber yang ditemukan dikelompokkan ke dalam tema strategi pembelajaran, cooperative learning, contextual teaching and learning, konsep evaluasi, konsep penilaian, tujuan dan fungsi evaluasi, serta penilaian berbasis kelas. Pengelompokan ini membantu penulis melihat hubungan antartema dan menghindari pembahasan yang berulang. Analisis data dilakukan melalui analisis isi. Tahap pertama adalah membaca sumber dan mengidentifikasi gagasan utama. Tahap kedua adalah mengelompokkan gagasan berdasarkan tema. Tahap ketiga adalah membandingkan persamaan dan perbedaan hasil kajian. Tahap keempat adalah menyusun sintesis yang menghubungkan strategi pembelajaran dengan kebutuhan penilaian dalam PAI. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola gagasan yang muncul dari sumber yang ditelaah.

Karena penelitian ini berbasis kepustakaan, hasilnya merupakan sintesis konseptual dari literatur yang ditelaah. Artikel ini tidak mengklaim adanya pengukuran empiris terhadap peningkatan hasil belajar di sekolah tertentu. Untuk penelitian lanjutan, rancangan pembelajaran dan instrumen yang dibahas dapat diuji melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau penelitian tindakan kelas.

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang dirancang secara sistematis melalui pengorganisasian pendekatan, metode, media, sumber belajar, dan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan strategi harus mempertimbangkan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis terhadap berbagai pendekatan pembelajaran memperlihatkan bahwa strategi, model, pendekatan, metode, dan teknik merupakan komponen yang saling berkaitan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Pendekatan menjadi sudut pandang umum dalam pembelajaran, strategi merupakan rencana menyeluruh, model menjadi

kerangka pelaksanaan, metode merupakan cara penyampaian materi, sedangkan teknik merupakan tindakan spesifik dalam kegiatan belajar. Pembelajaran PAI yang efektif membutuhkan keterpaduan seluruh komponen tersebut. Guru dapat menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik melalui strategi kooperatif, model jigsaw, metode diskusi, dan teknik presentasi. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar secara terarah, adil, dan partisipatif.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mengembangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Strategi ini mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap memperhatikan tanggung jawab individual. Jannah dan Aisyah (2021), Lubis, Manik, dan Neliwati (2023), serta Neliwati, Lesmana, Sari, dan Azhari (2023) membahas penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI. Secara konseptual, strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, menjelaskan materi, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan pemahaman melalui interaksi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak sekadar membentuk kelompok belajar, tetapi juga membangun tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama.

Penerapan pembelajaran kooperatif didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Kelima prinsip tersebut memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai ta'awun atau tolong-menolong dalam kebaikan, ukhuwah, musyawarah, amanah, dan penghargaan terhadap sesama. Implementasi pembelajaran kooperatif juga dapat dilakukan melalui beberapa model, seperti Student Teams Achievement Divisions (STAD), jigsaw, Teams Games Tournament (TGT), Group Investigation, dan Think Pair Share. Setiap model memiliki karakteristik berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara konkret pada berbagai materi PAI. Model STAD dapat digunakan dalam pembelajaran rukun iman, hukum tajwid, dan sejarah Islam melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi kelompok, serta kuis individual. Model jigsaw dapat diterapkan pada materi Khulafaur Rasyidin

dengan membagi tanggung jawab peserta didik untuk mempelajari sejarah dan keteladanan masing-masing khalifah. Sementara itu, TGT dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui permainan akademik, sedangkan Group Investigation dapat mengembangkan kemampuan penyelidikan terhadap persoalan sosial berdasarkan perspektif Islam. Model Think Pair Share memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan sosial peserta didik.

Selain pembelajaran kooperatif, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki relevansi penting dalam pembelajaran PAI. CTL merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami manfaat dan penerapan pengetahuan dalam lingkungan mereka. Hidayat dan Syahidin (2019) membahas inovasi pembelajaran PAI melalui model CTL untuk meningkatkan taraf berpikir peserta didik, sedangkan Anwar (2021) mengkaji penerapan CTL pada materi PAI melalui penelitian kepustakaan. Pendekatan kontekstual memberikan peluang bagi peserta didik untuk menghubungkan konsep keagamaan dengan pengalaman keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi juga diarahkan pada kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara bertanggung jawab.

Implementasi CTL dalam pembelajaran PAI didukung oleh beberapa komponen, yaitu konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment. Komponen tersebut mendorong peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman, melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, bekerja sama, serta merefleksikan hasil pembelajaran. Sebagai contoh, dalam materi akhlak terpuji, guru dapat menghadirkan kasus mengenai kejujuran dalam mengerjakan ujian atau tanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Peserta didik kemudian menganalisis permasalahan tersebut dan menghubungkannya dengan nilai serta dalil ajaran Islam. Pendekatan ini membantu membangun hubungan antara pemahaman keagamaan dan realitas kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami makna ajaran Islam secara lebih aplikatif.

Penerapan pembelajaran kontekstual juga dapat dikembangkan pada materi fikih, zakat, infak, sedekah, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah peradaban Islam. Pada materi thaharah, misalnya, peserta didik dapat mempraktikkan wudu sekaligus memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pada materi zakat dan sedekah, guru dapat menghadirkan permasalahan sosial untuk dianalisis melalui kegiatan diskusi dan perancangan program kepedulian. Sementara itu, pembelajaran

sejarah Islam dapat dikembangkan melalui penggunaan peta, sumber sejarah, dan studi kasus mengenai nilai kepemimpinan serta keadilan. Berbagai penerapan tersebut menunjukkan bahwa CTL dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep keagamaan dengan persoalan nyata. Namun, guru tetap perlu memberikan penguatan konsep agar aktivitas kontekstual tidak kehilangan ketepatan substansi keilmuan dan ajaran Islam.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa strategi kooperatif dan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi dapat diintegrasikan dalam satu proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pola interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok, sedangkan CTL menitikberatkan pada hubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman kehidupan nyata. Integrasi keduanya dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, analisis permasalahan, dan presentasi hasil. Misalnya, pada materi tanggung jawab sosial, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi persoalan di lingkungan sekolah, menghubungkannya dengan konsep ta'awun, kemudian menyusun solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Integrasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh karena peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan.

Aspek penting lainnya dalam pembelajaran PAI adalah evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Ketiga istilah tersebut memiliki hubungan, tetapi tidak dapat disamakan. Pengukuran merupakan proses memperoleh informasi kuantitatif melalui instrumen tertentu, sedangkan penilaian merupakan proses mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi mengenai perkembangan serta hasil belajar peserta didik. Evaluasi merupakan proses yang lebih luas karena mencakup pengolahan informasi dan pengambilan keputusan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam PAI, evaluasi memiliki cakupan yang meliputi pengetahuan keagamaan, keterampilan ibadah, serta sikap dan perilaku yang dapat diamati. Marlina, Irfiana, Ismail, dan Hilaliati (2024) menegaskan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, evaluasi perlu digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran, bukan sekadar kegiatan pemberian nilai.

Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa tujuan, antara lain mengetahui ketercapaian kompetensi, mengidentifikasi perkembangan peserta didik, menemukan kesulitan belajar, memberikan umpan balik, dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui

apakah peserta didik telah memahami konsep, menguasai keterampilan praktik, serta mampu menerapkan materi yang dipelajari. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan pengayaan bagi peserta didik yang telah menguasainya. Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru untuk menilai kesesuaian strategi, metode, media, dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, evaluasi memiliki fungsi diagnostik, formatif, sumatif, selektif, motivasional, dan pengambilan keputusan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penilaian berbasis kelas merupakan pendekatan penilaian yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penilaian ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses, partisipasi, keterampilan, dan perkembangan peserta didik. Pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, transparansi, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, dan akuntabilitas. Dalam pembelajaran PAI, prinsip tersebut penting karena kompetensi yang dikembangkan mencakup berbagai aspek yang tidak seluruhnya dapat diukur melalui tes tertulis. Penilaian terhadap keterampilan wudu, misalnya, harus dilakukan melalui praktik langsung, sedangkan kemampuan memahami konsep dapat diukur melalui tes tertulis atau lisan. Oleh karena itu, pemilihan instrumen harus disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Teknik penilaian berbasis kelas dalam PAI dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, penilaian kinerja, proyek, portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Setiap teknik memiliki fungsi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diukur. Tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur pemahaman konsep akidah, fikih, dan sejarah Islam, sedangkan tes lisan dapat digunakan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal doa, atau menjelaskan materi. Penilaian kinerja dapat diterapkan pada praktik wudu dan salat dengan menggunakan rubrik yang memuat indikator terukur. Sementara itu, proyek dan portofolio dapat digunakan untuk menilai kemampuan menerapkan nilai Islam dalam kegiatan sosial. Pengembangan instrumen harus dimulai dari penetapan tujuan, perumusan indikator, pemilihan teknik, penyusunan rubrik, serta pemeriksaan ketepatan instrumen. Penilaian sikap juga perlu didasarkan pada perilaku yang dapat diamati dan bukti yang relevan, bukan penilaian terhadap kondisi batin atau tingkat keimanan seseorang.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa integrasi strategi kooperatif, pendekatan kontekstual, dan penilaian berbasis kelas merupakan komponen penting dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter. Strategi kooperatif memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun kerja sama dan tanggung jawab, CTL

menghubungkan pengetahuan agama dengan realitas kehidupan, sedangkan penilaian berbasis kelas menyediakan informasi mengenai proses dan pencapaian kompetensi. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya bergantung pada kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, ketersediaan sarana, pengelolaan waktu, serta ketepatan instrumen penilaian. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, adil, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kemasyarakatan.

**Kesimpulan**

Strategi dan metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Strategi memberikan arah perencanaan, sedangkan metode menjadi cara pelaksanaan kegiatan belajar. Pemilihannya perlu mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, materi, lingkungan, dan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI perlu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama, ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi, dan keterampilan sosial. Model seperti STAD, jigsaw, TGT, Group Investigation, dan Think Pair Share dapat digunakan sesuai karakteristik materi. Dalam PAI, strategi ini dapat menanamkan nilai ta'awun, ukhuwah, musyawarah, dan tanggung jawab.

Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Komponen konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang bermakna. Dalam PAI, CTL dapat diterapkan pada materi akhlak, fikih, Al-Qur'an-Hadis, sejarah, dan kepedulian sosial.

Evaluasi merupakan proses menafsirkan informasi untuk membuat keputusan, sedangkan penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi tentang perkembangan kompetensi. Tujuan dan fungsinya meliputi mengetahui ketercapaian tujuan, memantau perkembangan, mendiagnosis kesulitan, memberikan umpan balik, menentukan tindak lanjut, dan memperbaiki mutu pembelajaran.

Penilaian berbasis kelas harus valid, objektif, adil, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, transparan, dan akuntabel. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, lisan, praktik, proyek, portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Dalam PAI, teknik tersebut dipilih sesuai kompetensi yang hendak dinilai dan digunakan untuk mendukung pembinaan peserta didik.

**Daftar Rujukan**

Anwar, C. (2021). Kajian literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada materi Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 6*(1), 13–30. https://doi.org/10.21462/educasia.v6i1.59

Ashar, S. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui strategi pembelajaran cooperative learning tipe Make a Match. *Paedagogie, 18*(1), 59–70. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v18i1.8641

Fijriah, H., Ningsih, S. Y., & Gusmaneli. (2024). Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 5*(2), 8–21. https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1177

Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan taraf berpikir peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16*(2), 115–136. https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01

Jannah, S. R., & Aisyah, N. (2021). Strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 4*(1), 42–59. https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181

Linlin, L. S. A. (2023). Strategi pembelajaran kooperatif: Mengungkap pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(1), 74–93. https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i1.166

Lubis, Y. H., Manik, S., & Neliwati. (2023). Implementasi strategi pembelajaran kooperatif learning dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(1), 133–141. https://doi.org/10.51729/81179

Maarif, S. (2026). Theoretical analysis of the cooperative learning model in Islamic Religious Education learning: A literature review of its effectiveness and implementation. *Jurnal Iman dan Spiritualitas, 6*(1). https://doi.org/10.15575/jis.v6i1.49526

Maghfiroh, U. L. (2024). Implementasi model Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(2). https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.980

Marlina, M., Irfiana, Y., Ismail, I., & Hilaliati, N. (2024). Pentingnya evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11*(2), 214–226. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v11i2.10179

Mu'min, W. S., Rohayani, A., & Ginanjar, W. (2025). Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4*(1), 90–107. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.212

Neliwati, N., Lesmana, B., Sari, L. E., & Azhari, R. A. (2023). Strategi pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(4), 2364–2369.

https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830

Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(2), 30–38.

Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(1), 77–87. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535

Ramli, R., Irma, I., Jumawati, J., Imran, M. A., & Jupri. (2025). Strategi pengembangan penilaian keterampilan dan sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 4*(3), 603–610. https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1793

Ramli, R., Lestari, U., Taufik, T., Hamran, H., & Syamsuriah. (2025). Pengembangan model penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 4*(3), 581–587. https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1790

Ridha, A. R., Al Faizi, A. A., & Sutrisno, A. (2025). Pengertian pengukuran, evaluasi dan assessment serta tujuan dan fungsi evaluasi dalam pembelajaran PAI. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4*(1). https://doi.org/10.65946/jg6zbh30

Sirajuddin, S., Wardani, N., & Rahmah, S. (2026). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kinerja dalam pendidikan pesantren. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 14*(2), 211–218. https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i2.9381

Syahroni, S. E., & Kafilaturrahmah. (2026). Etika evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan normatif dan implementatif. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 5*(1). https://doi.org/10.33507/pai.v5i1.3580

Wahyuni, S., Mujeki, M., & Ritonga, S. (2023). Implementasi strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1*(2), 77–80. https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.171